

BAB III

PERLUNYA KEMURNIAN AL-QUR'AN

A. Mencegah Pemalsuan

Al-Qur'an yang berjumlah tiga puluh juz dan terdiri dari seratus empat belas surat telah banyak dihafal oleh kaum muslimin baik pada masa permulaan Islam maupun di masa sekarang. Dengan hafalan tersebut Al-Qur'an tidak akan basah kena air dan tidak akan hangus oleh api, apalagi ditambah dengan meriwayatkan atau mengajarkan kepada orang lain hafalannya akan semakin kuat.

Kemudian dengan tersebarnya Islam, tersebut pulalah Al-Qur'an ke perbagai penjuru di mana umat Islam berada. Dan karena sangat diperlukan maka Al-Qur'an yang masih berserakan berhasil dikumpulkan dalam suatu mushhaf, selanjutnya perbanyak menjadi beberapa mushhaf untuk disebarluaskan ke perbagai penjuru sehingga mempermudah bagi mereka yang hendak mempelajarinya.

Dengan kedua sistem di atas, maka Al-Qur'an akan tetap asli sampai kapanpun dan ia akan tetap terpelihara dari campur tangan manusia.

Namun demikian tidak sedikit dari para penyair yang bermaksud menyinggung Al-Qur'an dari segi keindahan sastranya maupun dari kedalaman falsafahnya, akan tetapi sia-sialah usaha mereka sebab mereka tidak mampu dan tidak akan mampu menyinggung Al-Qur'an Kitabullah. Adapun yang bermak-

sud menandingi Al-Qur'an di antaranya :

1. Maslamah, keturunan dari Bani Hanifah di Yamamah. Ia adalah sebagian dari mereka yang mengaku sebagai seorang Nabi, ia mengira bahwa dirinya adalah sederajat dengan Rasulullah saw. dalam hal kenabian. Pada tahun sepuluh Hijrah ia mengirim surat kepada Rasulullah saw. sebagai berikut : *Amma ba'du. Sesungguhnya aku telah diutus ke bumi bersamamu, separuh dari belahan bumi adalah bagi kami dan separuh dari belahan yang lain adalah milik - bangsa Ouraisy, hanya bangsa Ouraisylah yang selalu melanggar*

Maslamah juga mengaku, bahwa dia mempunyai Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari langit, yang dibawa oleh seorang Malaikat "Rahman" namanya. Adapun yang dia katakan sebagai Al-Qur'an, pada hal hanya kata-kata yang telah dia susun adalah sebagai berikut :

والطاحنات طهنا، والعاجنات عجنا والخابزات خبزا والتارادات شردا
واللقمات لقماً إهالة وبسمنا .

Artines :

Demi penggiling gandum yang sedang menepung dan pengadon yang sedang membuat adonan dan tukang roti yang sedang membuat roti dan tukang sop yang sedang merendamnya dan para penyusup yang siap menyusup makanan karena ingin besar dan gemuk 40

Selain itu ia berkata pula :

⁴⁰ Moh. Ali Ash-Shabunie, Pengantar Ilmu-ilmu Al-Qur'an (Surabaya : Penerbit Al-Ikhlas, 1983), hal. 394.

والشاة والوانها واعجبها السود والبانها والشاة السوداه واللبن
الابيض اتله لعجب مخصر وقد حرم المذق فما لكم لا تتجعون.

Artinya :

Demi kambing dan warna-warnanya, yang diajaibkan warne hitam dan susu-susunya. Dan demi kambing yang hitam dan susu yang putih, sungguh menakjubkan sekali. Dan telah diharamkan mencampur susu dengan air, mengapa kalian tidak memakainya untuk campuran gandum.⁴¹

Dan dia juga membuat kata-kata yang dianggap sebagai Qur'annya, yaitu :

والفيل، مالفيل، وما دراك مالفيل له ذنب وبيل وحرطومه طويل :

Artinya : "Gajah, apa itu gajah dan tahukah kamu apa itu gajah ? Ia mempunyai ekor berbahagia dan belalai - yang panjang " ⁴²

Dan dia berkata pula :

يَا صَنْدُعَ بْنَ صَنْدِعَنْ نَقَّى مَا تَنْقِينَ نَصِفَكَ فِي الْمَاءِ وَنَصِفُكَ
فِي الطَّيْنِ لَا الْمَاءَ تَسْدِيرِينَ وَلَا الشَّارِبَ تَمْنَعِينَ .

Artinya :

Wahai katak anak perempuan dua katak, bersihkanlah apa yang kau bersihkan! Separuhmu di air dan separuhmu di daratan. Bukan air yang kau keruhkan dan bukan yang

41 Ibid., hal. 395.

42 Ibid.

minum yang ku cegah.⁴³

Dan dia juga beranggapan bahwa dirinya telah menantang surat Al-Kautsar, sehingga sering mengutarakan kata katanya :

أنا أعطيك الجماهر، فمثل لربك وجاهر، إن شانتك هو الكافر .
Artinya :

Sesungguhnya Kami telah memberimu kemuliaan-kemuliaan, maka bersembahyanglah untuk Tuhanmu dan peluklah agamaNya. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang kafir.⁴⁴

Maslamah berbuat demikian, karena ia merasa pengaruhnya terancam dengan adanya Muhammad Resulullah saw. yang membacakan Al-Qur'an yang sangat indah bahasanya dan akhlaq beliau yang luhur sehingga banyak penduduk kampung - nya yang tertarik kepada Resulullah. Oleh karena itu dia bermaksud manis dan lemah-lembut terhadap pengikutnya - dan mencoba menggubah beberapa kata hendak meniru Al-Qur'an.

Namun seluruh kampung Yamamah gempar tatkala mendengar keterangan seorang muballigh, Nahar Rajjal tentang isi Al-Qur'an yang sesungguhnya, sehingga mulailah orang insaf akan kedustaan Maslamah. Sejak itu dia terkenal dengan Musailamah Al-Kadzdzab, Maslamah pembahong.

2. Abhalah bin Ka'ab, terkenal dengan nama Al-Aswad Al-Ausi
Ia seorang ahli syair terkenal, ahli pidato, ia juga

43 *Ibid.*

⁴⁴ Ibid., hel. 396.

pembuat sajak yang ulung dan terkenal sebagai dukun yang masyhur.

sebagaimana dikatakan bahwa tatkala hendak menerima wahyu ia menundukkan kepala'snya ke tanah, kemudian mengangkat kepala'snya kembali seraya berkata : "Ia berkata kepadaku saya begini begini"

Dalam pengakuannya sebagai seorang nabi ia mendapat wahyu :

وَإِنَّ الشَّيَاطِينَ لَيُوحِنُ إِلَىٰ أُولَئِكَهُمْ

Artinya : "Dan sesunguhnya syetan-syetan telah membeli ri wahyu kepada Auliya' mereka."⁴⁵

Adapun sifatnya berlainan dari Maslamah, ia congkak dan takabbur. Dan setelah pengakuannya sebagai seorang yang telah menerima wahyu, jatuhlah kemashurannya. Dia mati terbunuh kira-kira pada waktu sehari semalam sebelum wafat junjungan kita Nabi Muhammed saw.

3. Thalhah bin Khuwailid Al-Asadi, yang menyatakan dirinya seorang nabi.

Sebelum ia mengaku menjadi Nabi, ia terkenal sebagai seorang pahlawan yang gagah perkasa, pernah mempersiapkan barisan berkuda beberapa ribu banyaknya. ia pernah mengunjungi Nabi Muhammad saw. pada tahun ke sembilan hijrah bersama dengan rombongan Asad binti Khuzaimah dan mengaku masuk Islam..

45 Ibid., hal. 397.

Dalam pengakuannya menjadi seorang Nabi ia menyatakan bahwa ia kedatangan Dzan-Nuun, menurut sangkanya tidak lain adalah Jibril yang membawa wahyu kepadanya. Ia tidak mengaku mempunyai kitab suci tertentu, tetapi beberapa buah gubahan yang dikatakannya wahyu, disebutkan sebagai contoh dalam kitab "Mu'jamul Buldan". Thulaihah - panggilan bagi Thalhah- pernah menyatakan bahwa telah diturunkan kepadanya wahyu. Kata-katanya tidak lain kecuali : "Sesungguhnya Allah tidak menciptakan kalian berwajah kotor dan berpunggung jelek, maka ingatlah kalian akan Tuhanmu di waktu berdiri, sesungguhnya buih itu di atas segala yang tampak."

Maksudnya ialah : milarang sembahyang dengan ruku' - dan sujud, melainkan cukup sembahyang dan mengingat Allah dengan berdiri.

Untuk menanggulangi hal ini Abu Bakar telah mengutus Khalid bin Walid, setelah kedua belah pihak bertemu maka terjadilah peperangan sengit dan banyak dari para pengikutnya yang tewas. Kemudian ia memakai selimut dari sepotong kain menunggu datangnya wahyu, setelah itu 'Uyainah datang menghampirinya dan berkata : "Apakah nanti wahyu itu pasti datang kepadamu ?" Dari balik selimutnya ia berkata, "Tidak, demi Allah wahyu itu tidak akan datang nanti ?"

Kemudian 'Uyainah berkata lagi, "Kau telah ditinggal pergi sesuatu yang sangat engkau butuhkan. Wahai bani Fa

zarah," lanjutnya, "ini pembohong besar, tidak akan pernah terpenuhi apa yang kita dan ia minta." Dengan seketi ka Thulsihah bangkit dan lari.

Dan tak lama kemudian ia menyerah dan masuk Islam. Pada masa pemerintahan Umar ia terkenal sebagai pemuka perang yang cekatan dan lihai.

Selain mereka yang disebutkan di atas, masih banyak yang hendak menyemakan gubahannya dengan Al-Qur'an, tetapi tidak seorang pun yang sanggup menciptakan susunan sajak yang sama indahnya dan sama dalam falsafahnya dengan firman Allah yang suci itu. Bahkan pernah ada seorang ahli Balaghah, Ibnu Muqoffa' namanya berusaha keras hendak menantang Al-Qur'an. Akan tetapi begitu Ibnu Muqoffa' hendak mencoba menyusun kerangannya ia dibikin malu oleh seorang anak kecil di hadapan orang banyak yang membaca-firman Allah :

وَقِيلَ يَا أَرْضَ ابْلُعِي مَاءكَ وَيَا سَمَاء، أَقْلُعِي وَغَيْضَنَ المَاء وَقَضَى الْأَمْرُ
وَاسْتَوَتْ عَلَى الْجُودَى وَقِيلَ بَعْدَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ .

Artinya :

Dan difirmenkan : Hai bumi telanlah airmu, dan hai langit (hujan) berhentilah, dan air pun disurutkan, perintah pun diselesaikan dan bahtera pun berlabuh di atas bukit judi, dan dikatakan : Binasalah orang-orang yang dhalim.⁴⁶

Dengan wajah yang penuh rasa malu ia merobek semua

46 Ibid., hal. 399.

karangannya setelah mengatakan kata-katanya yang terkenal, "Demi Allah, ini bukanlah ukuran kemampuan manusia untuk mendatangkan yang semisal dengannya."

Yang menyediakan lagi adalah tingkah laku Ghulam Ahmad Mutanabbi Qadiani dan pengikut-pengikutnya.

Syed Akhtar Ahsan menyatakan bahwa Ghulam Ahmad Muttanabbi Qadiani telah melakukan sejumlah pemutar-balikan dan pemalsuan terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an dalam bukunya yang berjudul "Dimensions of Qadianism".⁴⁷

Syed Akhtar Ahsan telah berhasil menghimpun ayat-ayat yang diputar-balikkan dan dipalsukan tersebut dari sejumlah kitab-kitab terbitan Jema'at Ahmadiyah. Kitab-kitab tersebut antara lain :

1. Surma-i-Chasm, catatan kakitangan, halaman 10.
 2. Baharin Ahmadiveh, halaman 313, 395, 396, dan 546.
 3. Hacieqatul Wahyi, halaman 130 dan 248.
 4. Nurul Haq I, halaman 46 dan 109.
 5. Izalah-i-Awham, halaman 136, 629 dan 674.
 6. Ruhani Khaza-in, halaman 439.
 7. Dafi'ul Waswas pengantar kitab Hacieqatul Islam, hal.330
 8. Jang-i Mugaddas, halaman 194..
 9. Taibliegh Risalat, volume III, halaman 194 dan 195.
 10. Tuhfah Oolarwiyah, halaman 185.

Pada halaman dari kitab-kitab di atas telah diketemu

⁴⁷ Fawzy Sa'ied Thaha, Ahmediyah Dalam Persoalan (Penulis : PT. Al-Ma'arif, 1981), halaman 266.

kan ayat-ayat Al-Qur'an yang dihilangkan sebagianya, diputar-balikkan dan diganti dengan kata-kata yang lain yang telah dilakukan oleh Ghulam Ahmad. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran!

Hal yang serupa telah dilakukan pula oleh para pengikutnya sebagaiimana terdapat pada lembaran-lembaran majalah mudzabdzabah "Islam" yang merupakan organ Jema'ah Ahmadiyah cabang Padang, Sumatra yang terbit sekitar tahun 1932-an. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran!

Demikianlah contoh dari beberapa orang yang hendak menyamakan gubahennya dengan Al-Qur'an dan yang hendak merubah-rubah Al-Qur'an. Namun demikian, mereka tidak ada yang mampu dan sanggup menyamai dan menandingi Al-Qur'an walaupun seluruh kemampuannya dikerahkan untuk maksud tersebut - sekalipun di antara mereka saling bantu-membantu. Bahkan kalau memang terjadi perubahan Al-Qur'an walaupun hanya sekit saja cepat atau lambat akan diketahui juga bahwa itu bukan Al-Qur'an. Karena di samping umat Islam sudah banyak yang hafal, Allah telah menjamin akan kemurnian Al-Qur'an sampai hari Qiyamat.

Sebagaimana firman-Nya dalam surat Al-Hijr ayat : 9.

اتأخن نزلنا الذكر واثاله للفظون (المحرر: ٩)

Artinya : "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya."⁴⁸

⁴⁸ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Op. Cit., hal. 391.

Allah SWT. juga berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat : 23-24.

وَإِن كُنْتُمْ فَرِيبٌ مَا تَرَلَنَا عَلَىٰ عِبْدِنَا فَاهْتَوْا بِسُورَةٍ مِّنْ مُّتَّلِهٖ
وَاعْوَأْ شَهْدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ . فَإِنْ لَمْ
تَفْعِلُوا وَلَنْ تَفْعِلُوا . (الْتَّيْرَةُ : ٢٣ - ٢٤) .

Artinya :

Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al-Qur'an yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al-Qur'an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang memang benar. Maka jika kamu tidak dapat membuatnya dan pasti kamu tidak akan dapat membuat (nya).⁴⁹

Nabi Muhammad saw. telah berusaha menjaga keaslian Al-Qur'an dengan memerintahkan menulis ayat-ayatnya, tetapi beliau juga memberikan larangan atas pengumpulan dan pembukuan sesuatu selain Al-Qur'an.⁵⁰ Sebagaimana sabda Rasulullah saw.

لَا تَكْتُبُوا عَنِّي شَيْئاً غَيْرَ الْقُرْآنَ

Artinya : "Janganlah kalian menuliskan sesuatu dari-padaku, selain Al-Qur'an."

Larangan Rasulullah saw. tersebut dimaksudkan agar ayat-ayat Al-Qur'an tetap dalam keasliannya dan tidak akan bercampur-baur dengan yang lain.

Di Indonesia juga dilakukan usaha pemeliharaan Al-

49 Ibid., hal. 12.

⁵⁰ Zeinal Abidin Ahmed, Imam Bukhari Pemuncak Ilmu Hadits (Jakarta : Penerbit Bulan Bintang, 1975), hal. 39.

Qur'an dengan cara mengecek dan meneliti kembali terhadap mushhaf-mushhaf yang hendak beredar. Untuk pekerjaan ini dibentuk adanya "Lajnah Pentashhih Mushhaf Al-Qur'an".

B. Mencegah Kesalahan Dalam Bacaan

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah dan mempunyai beberapa keutamaan. Antara lain keutamaannya, Al-Qur'an akan datang sebagai pembela bagi orang yang mempelajari nya dan mentaatinya. Sebagaimana sabda Rasulullah saw.

عن أبي أمامة رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: إقرؤوا القرآن فإنه هو يأني يوم القيمة شفيعاً للأصحاب
(رواه: مسلم).

Artinya :

Abu Umamah ra. berkata : Aku telah mendengar Rasulullah saw. bersabda : Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai pembela bagi orang yang mempelajarinya dan mentaatiinya. HR. Muslim ⁵¹

Selain keutamaan di atas, bagi orang yang membaca Al Qur'an akan mendapatkan pahala kebaikan yang berlipat ganda. Rasulullah saw. bersabda :

عن ابن مسعود رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم
من قراء حرفا من كتاب الله فله حسنة ، والحسنة بعشر أمثالها
لاأقول آلم حرف ، بل ألف حرف ولا م حرف وصيم حرف . (رواوه الترمذى)

Artinya :

⁵¹ Sahilun A. Nasir, Ilmu Tafsir Al-Qur'an (Surabaya : Penerbit Al-Ikhlas, 1987), hal. 70.

Ibnu Mas'ud ra. berkata : Rasulullah saw. bersabda : Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an, baginya satu pahala kebaikan. Dan setiap kebaikan mendapat pahala lipat-ganda sepuluh kali. Aku (Nabi) tidak mengatakan Alif-lam-mim itu satu huruf, akan tetapi Alif itu satu huruf sendiri, lam satu huruf dan mim satu huruf. HR. At-Turmuḍzi⁵²

Namun jika salah membacanya bisa merubah makna yang terkandung di dalamnya. Dan bukan pahala yang didapatkan tetapi justru Al-Qur'an itu melaknatnya. Misalnya : lafadz سُكُون berarti "Maha Tahu" dibaca سُكُون berarti pedih. Alangkah jauh perbedaan artinya, pada hal hanya berbeda satu huruf saja yakni huruf 'ain dengan huruf hamzah.

Oleh karena itu Rasulullah saw. bersabda :

رب قارئ القرآن والقرآن يلعنك

Artinya : "Banyak orang yang membaca Al-Qur'an, akan tetapi Al-Qur'an itu justru melaknatnya (karena bacaannya tidak benar) ."⁵³

Hadits ini memberikan dorongan agar umat Islam lebih giat dalam mempelajari Al-Qur'an dan tidak membaca menurut kemauannya sendiri, melainkan senantiasa mengikuti cara bacaan yang benar sesuai dengan qaidah-qaidah Ilmu Tajwid.

Ilmu Tajwid diartikan dengan Ilmu yang menuntun kita dapat mengenal bagaimana seharusnya membaca huruf-huruf yang benar, baik huruf itu sendiri maupun bertemu dengan

52 *Ibid.*, hal. 72

⁵³ Ibid., hal. 104-105

huruf lainnya. ⁵⁴

C. Menyelamatkan Fungsi Al-Qur'an

Al-Qur'an mempunyai beberapa fungsi sebagaimana telah penulis terangkan dalam bab kedua di atas. Fungsi tersebut akan senantiasa dimiliki oleh Al-Qur'an selama Al-Qur'an tetap dalam keasliannya. Namun jika Al-Qur'an sudah mengalami perubahan akan hilanglah fungsi yang dimilikinya.

Maka kewajiban umat Islam harus menghindarkan adanya salah tulis, salah terjemah dan salah tafsir. Dan jika terjadi kesalahan harus secepatnya diadakan pembetulan.

Bersyukurlah di Indonesia sudah ada usaha yang bertujuan untuk memelihara kesucian Al-Qur'an, dengan nama : "Yayasan Pemeliharaan Kesucian Al-Qur'anul Karim."⁵⁵ Sehingga Al-Qur'an akan tetap terpelihara kesuciannya.

Adapun kesucian Al-Qur'an tersebut, karena ia senantiasa dipelihara dan dijaga dengan dobel kontrol sekaligus, yakni dengan ingatan/hafalan dan dengan catatan/tulisan.⁵⁶ Di samping itu Allah swt. sendiri yang menjaganya.

⁵⁴ Syahminan Zeini, Kewajiban Orang Beriman Terhadap Al-Qur'an (Surabaya : Penerbit Al-Ikhlas, 1982), hal. 153.

⁵⁵ Oemar Bakry, Keharusan Memahami Isi Al-Qur'an (Jakarta : Penerbit Mutiara, 1984), hal. 33.

⁵⁶ Muhammed Hemidullah, Pengantar Studi Islam (Jakarta : Penerbit Bulan Bintang, 1974), hal. 41.